

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri berperan sangat penting dalam perekonomian negara dengan menyumbang sebagian besar devisa. Seiring berjalannya waktu, industri pabrik di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang di berbagai daerah. Disaat kebutuhan masyarakat akan air yang layak minum semakin tinggi, banyak pabrik Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) bermunculan baik dalam skala besar maupun skala kecil. Atas dasar tingginya permintaan akan air layak minum yang praktis tersebut, industri AMDK berkembang sangat pesat. Salah satunya adalah perusahaan air minum dalam kemasan PT. Tirta Investama yang memproduksi produk air minum dalam kemasan dengan merek Aqua.

Untuk mewujudkan program peningkatan perekonomian tersebut, pada tahun 2002 salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah memberikan perizinan pada salah satu perusahaan air minum dalam kemasan yaitu PT. Tirta Investama Danone di Desa Wangen Kecamatan Polanharjo. PT. Tirta Investama diberikan izin untuk mengelola dan mengeksploitasi air tanah tepatnya di sumber mata air Sigedang yang berda di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo. Dengan adanya industri air minum dalam kemasan yang berada di Kecamatan Polanharjo diharapkan dapat meningkatkan PAD Kabupaten Klaten. Selain meningkatnya PAD, pendapatan daerah dan pendapatan warga juga ikut meningkat karena adanya perekrutan tenaga kerja oleh PT. Tirta Investama.

Terlepas dari berbagai dampak positif diatas, disisi lain terdapat dampak negatif yang dialami oleh petani di daerah hilir baik dampak sosial ekonomi maupun lingkungan. Salah satunya yaitu di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu dengan berkurangnya pasokan air sebagai irigasi persawahan. Luas lahan pertanian di Desa Kepanjen menurut data yang peneliti dapat dari sekretaris kelurahan adalah seluas 50 hektar. Sebagian besar petani Desa Kepanjen menanam padi sebagai tanaman utama. Para petani ini dari dulu

hingga sekarang menggunakan sistem irigasi permukaan yang mana irigasi ini memanfaatkan aliran air dari hulu hingga sampai ke hilir dari beberapa mata air di. Sistem tersebut memungkinkan petani menanam padi hingga 2 sampai dengan 3 kali pertahun dengan hasil panen rata-rata mencapai 10 ton/ha.

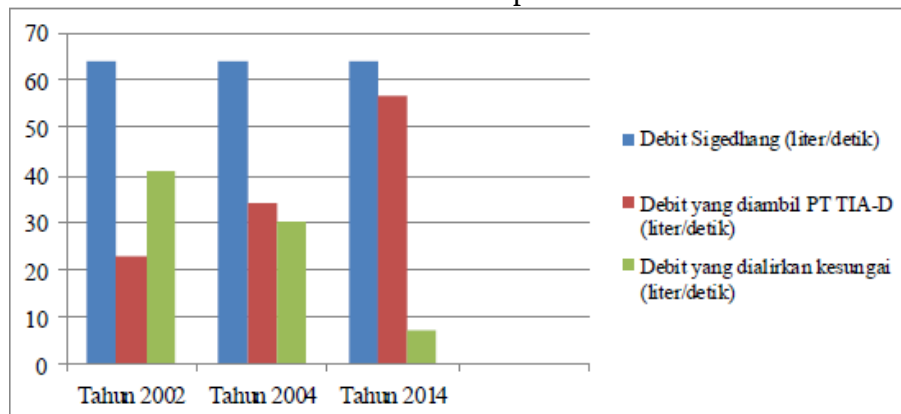
Aksi protes mulai bermunculan sejak tahun 2004 atau dua tahun setelah berdirinya Pabrik Aqua, memunculkan aksi protes masyarakat yang menolak beroperasinya perusahaan tersebut. Perwakilan petani dari 15 Kecamatan sepakat menolak privatisasi dan eksploitasi air yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama di Klaten (Tempo, 15/12/04). Gabungan kelompok tani juga sudah beberapa kali melayangkan surat kepada pihak PT.TI-D tetapi tidak pernah ditanggapi.

Sebelum proses eksploitasi dilakukan oleh PT. Tirta Investama, sumber mata air dari hulunya yaitu sumber mata air Sigedang banyak dimanfaatkan oleh petani di daerah hilir maupun warga dalam bidang pertanian. Para petani di daerah hilir tidak kesulitan untuk mendapatkan air walaupun pada musim kemarau. Salah satu petani penggarap sawah, Bapak Saban Slameto mengatakan *“Dari dulu sampai saat ini, petani di Desa Kepanjen ini memanfaatkan aliran irigasi dari bendungan Ploso Wareng yang mana bendungan itu juga bersumber dari Umbul Sigedhang yang di pakai oleh Pabrik Aqua. Sebelum ada pabrik Aqua, pemenuhan air untuk lahan persawahan sangat mudah. Debit air mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya PT. Tirta Investama”*. Namun setelah berdirinya perusahaan AMDK tersebut, para petani di kawasan hilir banyak yang mengeluhkan semakin berkurangnya pasokan air dari hulu untuk kebutuhan irigasi sebagai efek dari menurunnya produktivitas Sumber Mata Air Sigedang dan Kapilaler. Sebagai akibat dari berkurangnya debit air untuk kebutuhan irigasi ini, para petani di kawasan industri, khususnya para petani Desa Kepanjen mau tidak mau harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk penyewaan atau pembelian pompa air dan bahan bakar sebagai alternatif sumber air irigasi. Pada tahun 2002, Aqua mulai membangun pabriknya di Kecamatan Polanharjo, Klaten. Namun, sejak Aqua beroperasi di daerah tersebut, banyak bermunculan pro dan

kontra atas dampak keberadaan pabrik Aqua di Klaten. Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat diawali dengan kekhawatiran akan krisis air yang dirasakan oleh masyarakat disekitar pabrik maupun petani di daerah hilir. Masyarakat kemudian berasumsi bahwa Aqua sebagai dalang utama dari terjadinya krisis air tersebut. Penduduk sekitar sumber mata air pun merasakan kekurangan air yang semula cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan irigasi, akan tetapi sejak keberadaan pabrik. Krisis air yang melanda beberapa kecamatan termasuk Kecamatan Delanggu mengakibatkan adanya konflik kepentingan yang ditunjukkan dengan adanya kejadian adu fisik antar petani karena berebut air. Dampak dalam aspek lingkungan antara lain perubahan penggunaan lahan dan menurunnya debit air.

Data yang telah di dapat dari wawancara dengan Sekretaris Kantor Desa di Desa Ponggok, Ibu Yani Stiadi mengatakan data dari Badan Lingkungan Hidup : *”Berkurangnya debit air di daerah hilir di sebabkan oleh berkurangnya air dari Umbul Sigedhang yang di alirkan ke sungai yang digunakan oleh para petani. Debit air Sigedhang saat penentuan lokasi debitnya diukur sampai 100lt/detik. Rekomtek merekomendasikan kebutuhan air yang dibutuhkan hanya sekitar 23liter/detik maka diputuskan debit air yang di bor sebesar 64liter/detik. Sisa dari debit pengeboran tersebut dialirkan kesungai. Tetapi pihak PT.Tirta Investama mengajukan kenaikan debit air sebesar 34liter/detik sehingga aliran air yang dialirkan kesungai menjadi berkurang. Sampai sekarang debit air yang di bor sudah mencapai 54liter/detik. Secara otomatis debit air yang dialirkan ke sungai berkurang sangat signifikan”*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa debit air yang dulunya sebesar 41l/detik hingga sekarang hanya menjadi 10l/detik.

Gambar 1.1 Grafik penurunan debit



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten tahun 2015

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “*Dampak Industrialisasi PT. Tirta Investama Terhadap Keberlangsungan Pertanian di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*”. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan dari keberadaan dan eksploitasi air tanah oleh PT. Tirta Investama terhadap keberlangsungan sektor pertanian di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak keberadaan PT. Tirta Investama terhadap kondisi sosial ekonomi para petani di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu ?
2. Bagaimana dampak keberadaan PT. Tirta Investama terhadap keberlangsungan pertanian di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji dampak yang ditimbulkan atas keberadaan PT. Tirta Investama terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu.
2. Mengkaji dampak yang ditimbulkan atas keberadaan PT. Tirta Investama terhadap keberlangsungan pertanian di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh industri terhadap keberlangsungan sektor pertanian.
2. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran untuk pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas pengendalian dampak lingkungan dan sebagai masukan untuk pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010).

b. Eksploitasi Sumber Daya Alam

Eksploitasi sumber daya alam adalah perbuatan mengambil sumber daya alam dengan berlebihan demi keuntungan sebesar-besarnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Eksploitasi sumber daya alam biasanya menghasilkan dampak kerusakan berat terhadap lingkungan dan juga anomali global warming dan juga cuaca ekstrim.

c. Air Tanah

Air tanah merupakan air yang berada di bawah permukaan tanah pada zona jenuh air, dengan tekanan hidrostatik lebih besar atau sama dengan tekanan udara (Setyawan Purnama, 2010: 19).

Sebanyak 98% dari air di bawah permukaan disebut air tanah dan digambarkan sebagai air yang terdapat pada zona jenuh di bawah muka air tanah, sedangkan dua persen sisanya adalah lensa tanah yang terletak pada zona tidak jenuh, Gelhar (1972, dalam Ersin Seyhan 1990)

d. Industri Air Minum Dalam Kemasan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No.705/MPP/Kep/11/2003 AMDK atau air minum dalam kemasan adalah air baku yang sudah diproses tanpa bahan pangan lainnya dan bahan tambahan pangan, dikemas, sehingga aman untuk diminum dan air baku itu sendiri merupakan air yang telah memenuhi persyaratan kualitas air bersih untuk diolah menjadi produk Air Minum Dalam Kemasan.

Menurut SNI 01-3553-2006, Air Minum Dalam Kemasan merupakan air baku yang sudah diproses, dikemas dan aman untuk diminum mencakup air mineral dan juga air demineral. Air mineral merupakan air minum dalam kemasan yang mengandung mineral dalam jumlah tertentu tanpa menambahkan mineral. Air demineral merupakan air minum di dalam kemasan yang didapatkan melalui proses pemurnian secara destilasi, deionisasi, *reverse osmosis* (RO).

e. Pertanian

Menurut Mubyarto (1995), pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit disebut perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut). Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

f. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang menggunakan sosiologi (Damzar, 2002). Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaan, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak- hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Adi, 1996).

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat (Kusnadi ,1993). Sedangkan menurut Soekanto (2003) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak–hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan data observasi yang di dapat dari data sekunder , golongan pendapatan masyarakat terbagi menjadi 3 , antara lain :

- 1) Kecil: Rp 600.000-1.200.000
- 2) Sedang: Rp 1.200.000-1.800.000
- 3) Besar: Rp 1.800.000-2.300.000

Berdasarkan pemikiran di atas maka sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau suatu kelompok dalam masyarakat yang keadaannya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya.

g. Dampak Industri terhadap Sosial Ekonomi

Dampak Industri terhadap Sosial Ekonomi Dampak adalah suatu perubahan yang didasari oleh suatu kegiatan suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial untuk menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk juga manusia.

Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Adapun menurut Soedharto (1995) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang ”penetapan dampak penting” terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

1) Aspek sosial

- a) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- b) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.
- c) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat
- d) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- e) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
- f) Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.

g) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

2) Aspek ekonomi

- a) Kesempatan bekerja dan berusaha
- b) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- c) Tingkat pendapatan.
- d) Sarana dan prasarana infrastruktur.
- e) Pola pemanfaatan sumber daya alam.

Pembangunan dan perkembangan industri berimbas pada terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut mencakup perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif yaitu munculnya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri.

- 1) Mata Pencaharian Memasuki tahun 90-an sampai sekarang jumlah industri terus berkembang dengan pesat baik skala usaha besar maupun sedang/menengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk

oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

- 2) Kesempatan Kerja Berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternative peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya. Sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh. Berkembangnya industri menjadikan peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas. Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat ialah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.
- 3) Tingkat Pendapatan Dampak Industri pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan setelah berkembangnya industri menjadi meningkat.
- 4) Jumlah Sarana dan Prasarana juga ikut berkembang pasca kebradaan industri. Terlihat dengan bertambahnya fasilitas seperti jalan, angkutan umum, sekolah, dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas umum yang dapat dirasakan oleh semua warga desa. Sebelum industri berkembang, sarana dan prasarana belum banyak tersedia salah satunya adalah sarana transportasi, penduduk yang melakukan aktivitas di luar desa jadi terhambat, setelah industri berkembang sarana dan prasarana seperti transportasi lebih memadai.

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah. Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan internet, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kendaraan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah kebawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagikeluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak memadai untuk menuju kota kecamatan atau kota kabupaten.

- 5) Potensi Konflik Perkembangan jumlah industri yang cukup pesat secara langsung memberikan peluang kesempatan kerja yang lebih luas, hal ini yang kemudian menarik pendatang untuk berusaha mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Seiring perkembangan industri jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah. Masalah sosial mulai

muncul ketika penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Made Yasa Yogiana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik” . Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui perubahan profesi petani tambak dan kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan Survey dengan Metode Analisis Kuantitatif. Hasil penelitiannya berupa perubahan kondisi sosial setiap petani tambak di Kecamatan manyar, bahwa 94 (56,29%) dari 167 petani tambak dengan responden kondisi sosial sejahtera/baik, dan 73 (43,71%) dengan kondisi sosialnya sama saja/sedang. Perubahan kondisi ekonomi sesudah pembangunan industri ada sebanyak 138 (82,64%) dari 167 responden menjawab penghasilan meningkat, sedangkan kebutuhan sandang, pangan dan papan ada sebanyak 94 (56,29%) menjawab mencukupi, 73 (43,71%) responden menjawab sama saja. Perbedaan dari penelitian sebelumnya ialah pada metode analisis datanya.

Astrid Aditika Ningwuri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “DUABUDAYA: PERTANIAN DAN INDUSTRI Studi Kasus dalam Masyarakat Pesisir Dukuh Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian tersebut guna mengidentifikasi kondisi masing-masing matapencaharian secara individu dan keluarga, hal yang melatarbelakangi terjadinya dualisme matapencaharian, serta bentuk pengaruh industri dalam kehidupan sosial ekonomi. Metode yang digunakan metode kualitatif yang menghasilkan analisis deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah masyarakat pesisir di Dukuh Tapak lebih menggantungkan diri kepada industri daripada tambak ikan dan udang yang selama ini merupakan pekerjaan turun temurun. Perbedaan dengan penelitian penulis dengan peneliti

sebelumnya terletak pada populasi. Pada penelitian sebelumnya mengambil populasi dari seluruh masyarakat pesisir Dukuh Tapak. Sedangkan pada penelitian penulis mengambil sampel dengan batasan petani padi di Desa Kepanjen.

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Made Yasa Yogiana (2014) Skripsi	Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik	mengetahui perubahan profesi petani tambak dan kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik	Survey Metode Analisis Kuantitatif	1. perubahan kondisi sosial setiap petani tambak di Kecamatan manyar, bahwa 94 (56,29%) dari 167 petani tambak dengan responden kondisi sosial sejahtera/baik, dan 73 (43,71%) dengan kondisi sosialnya sama saja/sedang. 2. perubahan kondisi ekonomi sesudah pembangunan industri ada sebanyak 138 (82,64%) dari 167 responden menjawab penghasilan meningkat, sedangkan kebutuhan sandang, pangan dan papan ada sebanyak 94 (56,29%) menjawab mencukupi, 73 (43,71%) responden menjawab sama saja

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Astrid Aditika Ningwuri (2015) Skripsi	DUABUDAYA: PERTANIAN DAN INDUSTRI Studi Kasus dalam Masyarakat Pesisir Dukuh Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang	mengidentifikasi kondisi masing-masing matapencaharian secara individu dan keluarga, hal yang melatarbelakangi terjadinya dualisme matapencaharian, serta bentuk pengaruh industri dalam kehidupan sosial ekonomi	metode kualitatif yang menghasilkan analisis deskriptif	1. Masyarakat pesisir di Dukuh Tapak lebih menggantungkan diri kepada industri daripada tambak ikan dan udang yang selama ini merupakan pekerjaan turuntemurun. 2. Industrialisasi di Dukuh Tapak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi, di mana rasa kekeluargaan dan gotong-royong masih terjaga dengan baik.

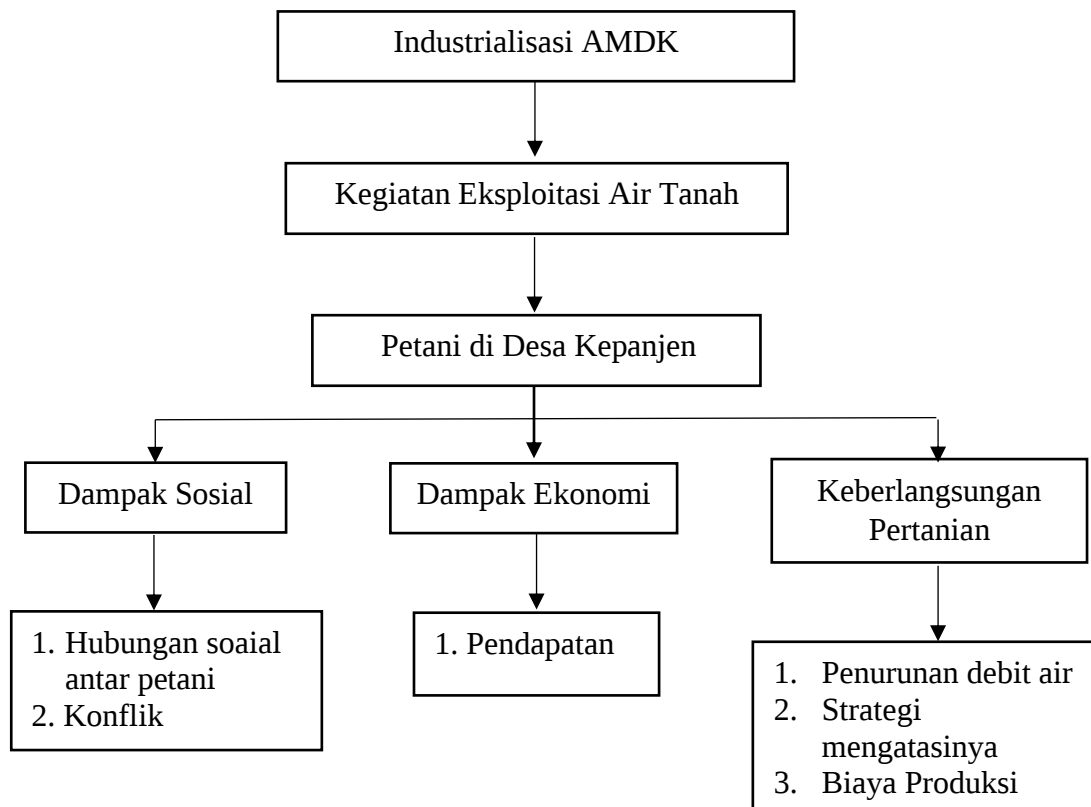
Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Gandhei Putra Pamungkas (2020) Skripsi	Dampak Industrialisasi PT. Tirta Investama Terhadap Keberlangsungan Pertanian di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten.	1. Mengkaji dampak yang ditimbulkan atas keberadaan PT. Tirta Investama terhadap kondisis sosial ekonomi petani di Desa Kepanjen Kecamatan Delanggu . 2. Mengkaji dampak yang ditimbulkan atas keberadaan PT. Tirta Investama terhadap kondisi lingkungan pertanian di Kepanjen Kecamatan Delanggu.	metode survey	

Sumber : Penulis, 2020

1.6 Kerangka Penelitian

Industrialisasi yang terjadi di Desa Wangen Kecamatan Polanharjo yaitu dengan adanya industri air minum dalam kemasan (AMDK). Industri AMDK tersebut mengambil dan mengeksploitasi air tanah di sumber mata air Sigedang yang berada di Desa Ponggok sebagai bahan baku utamanya. Dampak dari eksploitasi tersebut turut dirasakan oleh para petani yang berada di daerah hilir yaitu Desa Kepanjen. Dampak dari eksploitasi air tanah oleh PT. Tirta Investama tersebut menyebabkan berbagai dampak yang saling berkaitan. Dampak tersebut antara lain dampak sosial yang berupa hubungan sosial antar petani dan konflik atas masalah pembagian air. Dampak ekonominya berupa pendapatan atas produksi tanaman padi. Yang terakhir dampak pada keberlangsungan pertanian antara lain biaya produksi, penurunan debit air, dan strategi dalam mengatasi penurunan debit air irigasi.



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis, 2020

1.7 Batasan Operasional

1. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010).
2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No.705/MPP/Kep/11/2003 AMDK atau air minum dalam kemasan adalah air baku yang sudah diproses tanpa bahan pangan lainnya dan bahan tambahan pangan, dikemas, sehingga aman untuk diminum dan air baku itu sendiri merupakan air yang telah memenuhi persyaratan kualitas air bersih untuk diolah menjadi produk Air Minum Dalam Kemasan.
3. Air tanah merupakan air yang berada di bawah permukaan tanah pada zona jenuh air, dengan tekanan hidrostatik lebih besar atau sama dengan tekanan udara (Setyawan Purnama, 2010: 19). Sebanyak 98% dari air di bawah permukaan disebut air tanah dan digambarkan sebagai air yang terdapat pada zona jenuh di bawah muka air tanah, sedangkan dua persen sisanya adalah lensa tanah yang terletak pada zona tidak jenuh, Gelhar (1972, dalam Ersin Seyhan 1990)
4. Dampak Industri terhadap Sosial Ekonomi Dampak adalah suatu perubahan yang didasari oleh suatu kegiatan suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial untuk menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk juga manusia.
5. Menurut Mubyarto (1995), pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit disebut perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut).